

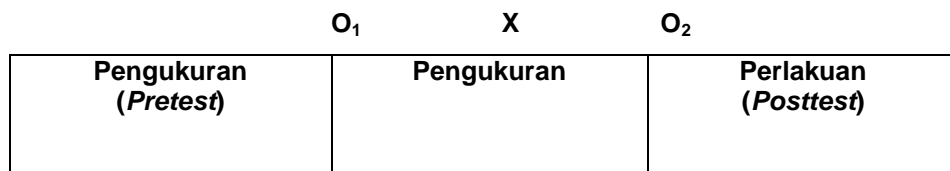
BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian empiris merupakan suatu proses yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sumber data dan menganalisis sumber data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian semi eksperimen. Penelitian eksperimental dapat dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh beberapa perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali.

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendapatkan perlakuan atau treatment, treatment yang di maksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan media film. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen karena disini penelitian ingin meneliti sebab akibat dari layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku agresif pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah.

Penelitian akan dilaksanakan untuk menguji Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan media film terhadap Perilaku Agresif pada Peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah. Bentuk desain ekspreimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain one grup pretest-posttest dilakukan dengan memberikan perlakuan variabel X terhadap suatu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok akan terlebih dahulu diberi *pretest* (O_1) dan setelah itu akan diberikan *posttest* (O_2). Dengan demikian hasil kedua test itu dapat di bandingkan dalam menguji hasil, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Bila digambarkan dalam bentuk desain kelompok dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar .2 One Grup Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 : Pengukuran Pertama Berupa *Pretest* Untuk Mengukur Tingkat Perilaku Agresif

X : Pengukuran Dengan Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan media film

O₂ : Pengukuran Kedua Berupa Posttest Untuk Mengukur Tingkat Perilaku Agresif

Tahap-tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini :

1. Memberikan *pretest* berupa sebuah pernyataan kepada satu kelompok yang menjadi sampel. Tujuan *pretest* yaitu untuk mengetahui tentang perilaku agresif diawal sampel sebelum dilakukan *treatment*. *Pretest* dilakukan dengan memberikan angket.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*). Pelakuan yang di berikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tahap-tahap bimbingan kelompok, yaitu
 - a) Tahap Pembentukan pembimbing mengungkapkan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan caracara dan asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan atau keakraban.
 - b) Tahap Peralihan menjelaskan tahap yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para kelompok siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi danmeningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
 - c) Tahap Kegiatan Kelompok masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan bisa topik dari guru atau peserta didik, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, pemimpin kelompok memberikan film sebagai media pembahasan lalu anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas sembari mengulik film yang telah di tayangkan, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, dan kegiatan selingan.
 - d) Tahap Pengakhiran meliputi pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan,

membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan.

3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. *Posttest* dilakukan dengan memberikan angket tentang Perilaku agresif.

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah

- a. Variabel Bebas : Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Media Film (X)

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan dalam suasana dinamika kelompok di dalamnya menggunakan Media Film dan melakukan diskusi dengan ceramah dan tanya jawab guna mencapai suatu tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

- b. Variabel Terikat : Perilaku Agresif (Y)

Perilaku Agresif merupakan perilaku menyerang secara verbal dan non-verbal yang timbul akibat rasa tidak enak, rasa tercekam, dan rasa terkekang dalam taraf yang sangat kuat sebagai akibat dorongan-dorongan yang saling bertentangan dalam diri seorang anak.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian sebagai berikut :

- a. Perilaku Agresif

Perilaku agresif yaitu perilaku menyerang secara verbal dan non-verbal dalam bentuk perilaku menyakiti seseorang dari fisik maupun mentalnya. Perilaku agresif dapat diukur menggunakan aspek-aspek perilaku agresif sebagai berikut :

- 1) Aspek fisik.
- 2) Aspek verbal.
- 3) Merusak/menghancurkan harta benda milik orang lain.

- b. Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Media Film

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan pada sekelompok individu dengan memanfaatkan media film guna mencapai suatu tujuan bimbingan kelompok dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Memberikan *pretest* sebelum bimbingan kelompok berlangsung yaitu berupa sebuah pernyataan kepada satu kelompok yang menjadi sampel. Tujuan *pretest* yaitu untuk mengetahui tentang perilaku agresif diawal sampel sebelum dilakukan *treatment*. *Pretest* dilakukan dengan memberikan angket.
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*). Pelakuan yang di berikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tahap-tahap bimbingan kelompok, yaitu :
 - a) Tahap Pembentukan pembimbing mengungkapkan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan cara-cara dan asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan atau keakraban.
 - b) Tahap Peralihan menjelaskan tahap yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para kelompok siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
 - c) Tahap Kegiatan Kelompok masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan bisa topik dari guru atau peserta didik, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, pemimpin kelompok memberikan film sebagai media pembahasan lalu anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas sembari mengulik film yang telah di tayangkan, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, dan kegiatan selingan.
 - d) Tahap Pengakhiran meliputi pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan.
- 3) Melakukan *posttest* di berikan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. *Posttest* dilakukan dengan memberikan angket tentang Perilaku agresif.

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi jika dilihat dari penentuan sumber datanya dibedakan menjadi dua, yaitu: populasi terbatas dan populasi tak terhingga. 325 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah tahun ajaran 2022/2023 beri angket untuk mengetahui jumlah yang bermasalah. Jumlah peserta didik yang mengalami perilaku agresif 97 peserta didik. Maka, Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 97 peserta didik.

Tabel .1 Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah yang bermasalah
1	VIII A	33	7
2	VIII B	33	15
3	VIII C	33	10
4	VIII D	33	13
5	VIII E	33	10
6	VIII F	33	8
7	VIII G	33	8
8	VIII H	32	10
9	VIII I	32	10
10	VIII J	30	6
Jumlah		325	97

Sumber data : Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Kotagajah

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik sebagai sampel. Sampel sendiri diambil karena peneliti menggunakan bimbingan kelompok yang jumlahnya dibatasi hanya 10 peserta didik sampai 15 peserta didik saja. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli berikut ini, Menurut Puluhulawa dkk (2017) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis dengan menggunakan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok dibatasi 10 sampai 15 orang.”

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Arikunto (dalam Siska, 2018: 45) mengemukakan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti apabila peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.” Dari pengertian diatas peneliti menggunakan peserta didik yang memiliki perilaku agresif paling tinggi, dan peserta didik yang memiliki perilaku agresif paling rendah.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data peneliti, yang menjadikan syarat terbantuknya penelitian berkualitas.

1. Jenis Instrumen

Pada dasarnya jenis instrumen ada 2 yaitu tes dan nontes. Dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes yaitu berupa angket. Angket adalah instrumen penelitian yang berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap Perilaku Agresif yang harus dijawab responden.

2. Kisi-Kisi Angket

Penyusunan kisi-kisi angket memiliki langkah-langkah yang tetap dalam penyusunan angket yang telah dilakukan dalam beberapa tahapan pembuatan atau uji cobanya angket. Berikut adalah kisi-kisi angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum terjun kelapangan penelitian. Sebagai berikut:

Tabel .2 Kisi-Kisi Angket Perilaku Agresif

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer item		Jumlah item
			+	-	
Perilaku Agresif	1. Aspek Fisik	Melukai teman	2,4,6	1,3,5	6
		Secara fisik menyerang orang lain	7,8,9	-	3
	2. Aspek Verbal	Mengumpat kepada orang lain	10,12,14	11,13,15	6
		Menaruh dendam	16,18,	17,19	4
	3. Aspek Menghancurkan barang orang lain	Merusak barang-barang yang ada di sekitar	20	21	2
		Merusak barang milik orang lain	22,24	23,25	4
Jumlah			11	14	25

3. Penentuan Skorsing

a. Penetapan alternatif

Penyusunan butiran pernyataan dalam penerimaan diri, butiran-butirannya bersifat favorable atau positif dan unforable atau negatif, dibuat dalam 5 alternatif jawaban. Skala Likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Jawaban pada setiap item instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif. Penulis memilih skala Likert dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat penyesuaian diri siswa, jawaban dari skala Likert ini memiliki alternatif jawaban berupa “Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)”. Cara penilaian dalam item berkisar 1-5 di berikan untuk negatif dan 5-1 untuk positif.

Tabel .3 Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item Negatif	Item Positif
Sangat sesuai	1	5
Sesuai	2	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak sesuai	4	2
Sangat tidak sesuai	5	1

b. Penetapan skoring

Adapun panduan penetapan penilaian dan scoring secara teoretik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Interval} = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

Adapun panduan penelitian dan skorsing secara teoritik adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah pilihan jawaban = 5
- b) Jumlah pernyataan = 16
- c) Skor terendah = 1 (Pilihan SS untuk negative dan STS untuk positif)
- d) Skor tertinggi = 5 (Pilihan STS untuk negative dan SS untuk positif)
- e) Jumlah skor terendah = skor terendah x jumlah pernyataan
= 1 x 16 = 16

$$\begin{aligned} \text{f) Jumlah skor tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 5 \times 16 = 80 \end{aligned}$$

Adapun penentuan skoring pada kriteria objektif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- 1) Interval (I) = Range (R) atau Kategori (K)
- 2) Range = skor tertinggi – skor terendah
= 80 – 16 = 64
- 3) Kategori (K) = 5 adalah banyaknya kriteria yang merupakan jumlah pilihan jawaban yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel
- 4) Interval (I) = $64 : 5 = 12,8$ di bulatkan menjadi 13

Berdasarkan panduan penilaian dan penentuan skoring, maka dapat dilihat seperti table di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Mutu

Jika skor antara 16 – 28	Sangat rendah
Jika skor antara 29 – 42	Rendah
Jika skor antara 43 – 56	Sedang
Jika skor antara 57 – 69	Tinggi
Jika skor antara 70 – 80	Sangat tinggi

4. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen, itu merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan adalah pengujian kelayakan angket, uji validitas instrumen, dan uji reliabilitas instrumen.

a. Uji Kelayakan Angket

Instrumen yang sudah tersusun dapat diuji kelayakannya. Dalam suatu penelitian, instrumen digunakan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Sugiyono (2018: 142) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan”. Jadi, angket adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 202) menyatakan bahwa :

Angket terbuka adalah kuesioner yang mengharuskan responden menuliskan jawabannya sebagai gambaran tentang sesuatu. Sebaliknya, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang mengharuskan responden memilih jawaban dari jawaban yang diberikan.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan. Uji kelayakan angket dilakukan dengan 2 tahap yang pertama adalah dengan memberikan kepada 5 guru bk yang ada disekolah, lalu yang kedua memberikan kepada 50 peserta didik di SMP Negeri 2 Kotagajah.

Instumen tes diklasifikasikan ke dalam dua kategori memadai atau tidak memadai. Memadai artinya butir pernyataan didalam tes bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya butir pertanyaan didalam tes tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penilaian. Selanjutnya, hasil dari penilaian kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan model tes yang telah disusun.

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk berkenaan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan terhadap konsep materi yang akan diukur sehingga akan benar-benar memiliki kesesuaian ukuran yang diukur.

Menurut Sugiyono (2016:177) menyatakan bahwa :

Validitas ini menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar terjadi pada subjek dengan data yang dikumpulkan peneliti untuk mencari validitas suatu item, dengan cara mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor total bagian ini.

Jadi validitas yaitu alat ukur untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Sugiono (2016: 121) menyatakan bahwa "Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur".

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu instrumen yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan data yang ditampilkan sehingga dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan.

Instrumen bisa dikatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

a) Uji Validitas menggunakan AIKEN V

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan AIKEN V. Berikut hasil uji validitas menggunakan AIKEN V:

Tabel. 5 Hasil Validasi AIKEN V

No.item	V	Keterangan
1.	0,9	Valid
2.	0,75	Valid
3.	0,65	Valid
4.	0,6	Valid
5.	0,85	Valid
6.	0,75	Valid
7.	0,6	Valid
8.	0,6	Valid
9.	0,65	Valid
10.	0,75	Valid
11.	0,65	Valid
12.	0,55	Valid
13.	0,85	Valid
14.	0,65	Valid
15.	0,6	Valid
16.	0,65	Valid
17.	0,8	Valid
18.	0,6	Valid
19.	0,8	Valid
20.	0,6	Valid
21.	0,75	Valid
22.	0,65	Valid
23.	0,8	Valid
24.	0,6	Valid

25.	0,65	Valid
------------	------	-------

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan valid karena Jika $V \geq 0,25$ maka butir soal valid dan Jika $V \leq 0,25$ maka butir soal tidak valid. Koefisien yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah diatas 0,25. Oleh karena itu, dalam penelitian ini suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien minimal 0,25.

b) Analisis Butir Angket

Analisis butir ini menggunakan 50 peserta didik sebagai uji validitas angket. Berikut adalah hasil analisis angket menggunakan JAMOV1

Tabel. 6 Analisis Butir Angket

No.	r_{it}	Keterangan
1	-0.1538	Tidak valid
2	-0.0816	Tidak valid
3	0.3492	Valid
4	0.8344	Valid
5	0.2110	Tidak valid
6	0.2767	Valid
7	0.3275	Valid
8	0.8232	Valid
9	0.5890	Valid
10	0.6966	Valid
11	0.3510	Valid
12	0.7064	Valid
13	-0.1261	Tidak valid
14	0.0227	Tidak valid
15	0.0621	Tidak valid
16	0.8022	Valid
17	0.5564	Valid
18	0.1465	Tidak valid
19	0.1619	Tidak valid
20	0.7261	Valid
21	0.2645	Valid
22	0.8298	Valid
23	0.6121	Valid
24	0.9131	Valid
25	0.1811	Tidak valid

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa banyak angket yang tidak valid hal ini karena nilai $r_{it} \leq 0,25$. Adapun nilai setelah penghapusan butir soal angket sebagai berikut.

Tabel. 7 Butir Angket Setelah Penghapusan Tidak Valid

No.	r_{it}
3	0.384
4	0.817
6	0.333
7	0.292
8	0.870

9	0.546
10	0.716
11	0.378
12	0.711
16	0.818
17	0.552
20	0.785
21	0.270
22	0.835
23	0.646
24	0.925

Dari data diatas kita bisa melihat bahwa nilai tiap butir soal naik setelah penghapusan butir soal yang tidak valid. Soal yang di pergunakan untuk test adalah soal yang valid. Jadi dalam angket perilaku agresif menggunakan 16 butir soal tersebut untuk post test dan pretest.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabelitas. Reliabilitas berkenaan dengan ketetapan hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2012:177) menyatakan bahwa “Pengujian reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas mewakili pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan JAMOV 2. 3. 28. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai Alpha Cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.

Berdasarkan perhitungan menggunakan JAMOV 2. 3. 28, maka ditemukan nilai *Alpha* sebagai berikut:

Tabel. 8 Reabilitas Instrumen

Cronbach's α	
Scale	0.921

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,921 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitas ini berada pada interval 0,80-1.00 sehingga kriteria reliabilitas angket dinyatakan sangat kuat atau sangat tinggi atau dapat dikatakan bahwa instrumen angket tersebut sangat reliabel atau sangat konsisten, sehingga instrumen angket tersebut layak dijadikan instrumen penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Bentuk pertanyaan dalam setiap kuesioner bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyebarkan formulir daftar pernyataan dan jawaban kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel peneliti.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

Penelitian ini akan menggunakan sebuah angket tertutup dengan suatu model pilihan jawaban. Angket ini peserta didik akan diminta untuk memberikan tanda checklist (\surd) pada setiap lembar jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan dirinya secara jujur. Angket ini disusun dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman interaksi sosial.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Menurut Sugiyono (2017:207) menyatakan bahwa : “Analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengagregasi data berdasarkan variabel pada seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab, merumuskan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Arikunto (2013: 282) menyatakan bahwa “Analisis data meliputi pengelompokan data dan pengolahan variabel, mensintesis dan merangkum data, menguji hipotesis, melakukan perhitungan, dan menarik kesimpulan”.

Berdasarkan dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan menyusun data yang telah terkumpul, melakukan perhitungan serta menguji hipotesis.

Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Sugiyono (2017) “*Wilcoxon Signed Rank Test* atau dikenal dengan istilah *Wilcoxon Match Pair* adalah tes nonparametrik yang menganalisis signifikansi perbedaan antara dua pasang data pada skala campuran normal ordinal namun tidak rumit.”